

Kesadaran Pajak sebagai Mediasi dalam Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Lady Karlinah^{1*}, Liem Yan Sugondo², Valenta Laurentya³

^{1,2}Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Matana University, Indonesia

³Mahasiswa Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Matana University, Indonesia

¹ladykarlinah@gmail.com ²ysugond@gmail.com,

³valenta.laurentya@student.matanauniversity.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 22 Februari 2024

Disetujui : 7 Maret 2024

Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh kesadaran pajak sebagai mediator dalam dinamika antara pemahaman perpajakan, pengetahuan, dan tingkat kepatuhan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Untuk mengumpulkan data primer, kuesioner dibagikan kepada 150 subjek yang merupakan pelaku usaha kecil dan menengah. Analisis data dilakukan menggunakan model persamaan struktural melalui perangkat lunak AMOS, sesuai dengan kerangka penelitian yang dirancang. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan dari kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak di kalangan UMKM. Namun, tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak. Lebih lanjut, terungkap bahwa kesadaran pajak berperan sebagai mediator yang menguatkan hubungan antara pengetahuan perpajakan dan kepatuhan pajak di kalangan UMKM.

Kata Kunci: kepatuhan wajib pajak UMKM, kesadaran pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan

PENDAHULUAN

Upaya pembenahan situasi ekonomi yang terdampak oleh pandemi COVID-19 masih menjadi hal yang cukup rumit untuk Indonesia, terutama berkaitan dengan pendapatan negara dari sektor pajak, yang notabene adalah sumbangan terbesar bagi keuangan negara (Kalbuana et al., 2023; Mulyadi et al., 2014). UMKM memikul tanggung jawab atas pemenuhan kewajiban perpajakan kepada pemerintah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan diri sebagai salah satu pendorong utama dalam evolusi struktur pasar ekonomi di berbagai negara dan kawasan. Dengan menyumbang 99% dari jumlah usaha di Indonesia, UMKM berdiri di garis depan dalam mendorong kemajuan ekonomi di negara ini. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas 96,9% dari total penyerapan pekerjaan, namun juga menyumbangkan 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Limanseto, 2022).

Dalam lanskap di mana evolusi infrastruktur nasional berlangsung secara konstan dan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan sosial, memerlukan investasi sumber daya yang signifikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kepatuhan pajak dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Adalah umum diketahui bahwa pajak merupakan kontributor utama pendapatan negara. Dengan meningkatnya jumlah UMKM di Indonesia, kontribusi mereka terhadap ekonomi nasional menjadi semakin substansial.

Penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa kesadaran tentang pajak, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal termasuk regulasi dari pemerintah, tidak memiliki dampak yang berarti terhadap tingkat kepatuhan pajak di kalangan pelaku UMKM (Atarwaman, 2020). Ada korelasi langsung antara tingkat kesadaran wajib pajak dan keinginan mereka untuk menunaikan kewajiban pajak mereka secara adil dan tepat waktu, menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berperan penting dalam perilaku pembayaran pajak (Subarkah & Dewi, 2017). Wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kewajiban mereka cenderung lebih mungkin untuk membayar pajak properti dan bangunan secara setara. Kesadaran wajib pajak meningkat secara positif dan signifikan dengan kepatuhan mereka, seperti yang diungkapkan oleh studi ini (Mumu et al., 2020). Studi ini menantang hasil penelitian sebelumnya yang mengklaim bahwa kesetiaan wajib pajak dalam membayar pajak atas properti tidak terpengaruh oleh pemahaman mereka mengenai perpajakan (Suharyono, 2019).

Studi-studi terdahulu telah mengungkapkan bahwa sosialisasi pengetahuan dan pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Lestari, 2020), sedangkan (I. & Meiranto, 2017) menunjukkan bahwa sosialisasi pengetahuan dan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, yang mana menginspirasi para ilmuwan untuk merekomendasikan suatu eksplorasi ilmiah baru di mana kesadaran para wajib pajak dianggap sebagai faktor perantara. Aspek yang dapat memainkan peran sebagai pengatur dalam konteks ini adalah kesadaran wajib pajak, meliputi: (1) dampak pengetahuan serta pemahaman tentang perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak (Sudrajat & Parulian Ompusunggu, 2015; Tanjung et al., 2022), (2) pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap ketaatan mereka dalam membayar pajak (Karlinah, 2022; Lestari, 2020; Nuke Sri Herviana & Halimatusadiah, 2022) dan (3) efek pengetahuan serta pemahaman tentang perpajakan terhadap ketaatan dalam pembayaran pajak (Karlinah, 2022; Sumarta & Meliawati, 2021).

Meski sudah diharapkan, kesadaran membayar pajak wajib pajak belum mencapai tujuannya. Di saat pandemik Covid -19 umumnya UMKM masih beban dalam melakukan pembayaran pajak dikarenakan perekonomian yang belum pulih dan ada juga yang mengalami kesulitan perekonomian. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan kesadaran di kalangan UMKM mengenai tanggung jawab perpajakan mereka dan berupaya memastikan bahwa mereka membayar bagiannya secara adil ketika mereka mengetahui bahwa melakukan hal tersebut merupakan sebuah pilihan dan bukan sebuah hukuman. Mengetahui bahwa harus membayar pajak tidak hanya akan membuat lebih patuh, namun juga akan membuat lebih disiplin secara keseluruhan. Selain itu, temuan hasil penelitian terdahulu pengaruh pengetahuan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM belum konsisten. Berdasarkan hal tersebut diusulkan untuk mengurangi kesenjangan tersebut dengan bantuan kesadaran wajib pajak sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, kepatuhan wajib pajak khususnya di sektor UMKM, akan tercapai dan pemulihan penerimaan pajak bisa lebih cepat berkat kemajuan perpajakan Indonesia yang kuat.

STUDI LITERATUR

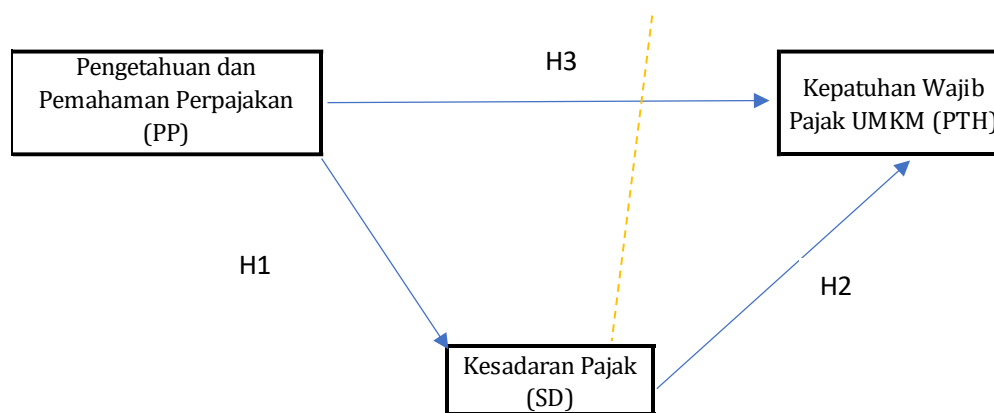
Peneliti akan memanfaatkan TPB, yang merupakan cabang dari gagasan Ajzen dan Fishbein sebelumnya, TRA. Premis utama yang menjadi fondasi Teori Tindakan Beralasan adalah keyakinan bahwa individu berperilaku secara deliberatif, mengambil segala informasi penting kedalam pertimbangan (Karlinah, 2022). Menurut TRA, motivasi yang melatarbelakangi tindakan seseorang menjadi faktor utama yang mengarahkan setiap keputusan yang diambil. Niat seseorang dalam melakukan tindakan menentukan perilakunya (Icek, 1991). Persepsi individu terhadap tindakan dan pengaruh lingkungan sosial, yang merupakan norma subjektif, mempengaruhi kesadaran individu tentang pentingnya partisipasi dalam aktivitas tertentu. Studi ini mengeksplorasi korelasi antara kepatuhan pajak UMKM dan aspek kesadaran, dengan memanfaatkan variabel moderasi.

Ajzen memperkenalkan konsep kontrol perilaku yang dirasakan sebagai elemen tambahan dalam Teori Perilaku Terencana (TPB). Ia menyatakan bahwa prediksi perilaku bermaksud menjadi lebih tepat ketika diukur melalui sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma-norma subjektif yang berlaku, dan kontrol perilaku yang dirasakan mereka. Tiga elemen utama, yaitu keyakinan

terhadap perilaku, norma-normatif, dan kontrol, berperan penting dalam menentukan kecenderungan seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu. Keyakinan mengenai perilaku khusus membantu dalam membentuk sikap dan niat kita terhadap tindakan yang dianggap positif atau negatif. Norma dan standar yang berlaku, di sisi lain, mempengaruhi persepsi kita tentang tekanan sosial, sedangkan keyakinan mengenai kontrol mempengaruhi pandangan kita terhadap kapasitas kita dalam mengendalikan tindakan kita sendiri (Boediono et al., 2019).

Program penyuluhan perpajakan ini dirancang untuk membekali masyarakat dengan keahlian dalam mengelola dan melaporkan pajak. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan masyarakat mengenai tata cara perpajakan, sehingga memotivasi mereka untuk bertanggung jawab dalam hal pajak. Selanjutnya, dengan adanya edukasi ini, diharapkan individu akan berpikir ulang sebelum memilih untuk menghindari pajak, yang pada gilirannya akan memperbesar peluang mereka untuk memenuhi semua tanggung jawab perpajakan yang ada.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual.

Sumber: Oleh Penulis

Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan Berpengaruh terhadap Kesadaran Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Pemerintah mempunyai tugas untuk memastikan bahwa negara mempunyai tata kelola publik yang baik. Untuk memastikan pembayar pajak merasakan kesulitannya, pemerintah dapat memanfaatkan pajak seefisien mungkin, yang menghasilkan uang paling banyak bagi negara. Kepatuhan pajak menurun ketika pengeluaran pemerintah meningkat, menurut temuan studi tersebut (Subair et al., 2020). Ada dinamika akuntabilitas yang terjadi dalam interaksi antara masyarakat dan pemerintah; dalam model ini, mereka yang membayar pemerintah akan meminta pertanggung jawaban pemerintah mengenai bagaimana pemerintah membelanjakan uangnya (Villela, 2013). Dalam konteks pengelolaan pemerintahan, variabel mengenai keilmuan serta pemahaman mengenai perpajakan menjadi fokus peneliti. Berdasarkan kerangka teoretis yang digambarkan dalam Ilustrasi 1, hipotesis berikut dirumuskan untuk keperluan penelitian ini:

H1 : Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan berpengaruh pada Kesadaran Pajak.

H2 : Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan berpengaruh pada Kepatuhan Pajak UMKM.

Kesadaran Pajak Berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak UMKM

Perpajakan adalah alat kebijakan fiskal yang selalu berubah. Oleh karena itu, negara harus terus beradaptasi terhadap perubahan perekonomian global dan domestik (Adiyanta, 2020). Pengenaan pajak memiliki dua fungsi utama: sebagai sumber pendapatan negara dan sebagai alat pengendalian ekonomi. Dengan demikian, tugas utama Direktorat Jenderal Pajak adalah

mengoptimalkan pengumpulan pajak guna memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan yang terus berkembang dan sekaligus mendukung dinamika pertumbuhan ekonomi (Rahayu, 2017).

Niat Wajib Pajak akan sangat terlihat. Jika wajib pajak sadar pajak, hal ini karena mereka mengetahui, memahami, dan memahami proses pembayaran pajaknya. Tingkat kesadaran diri seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam menghadapi dan memahami dunia di sekitarnya. Ketika orang sadar, mereka sadar akan banyak hal: diri mereka sendiri, orang lain, sejarah mereka, dan apa yang mungkin terjadi di masa depan (Fikriningrum, 2014; Karlinah et al., 2023).

Di kawasan Padang, kesetiaan para pelaku bisnis terhadap kewajiban pajak diperkuat melalui peningkatan kesadaran para pembayar pajak (Nugroho & Kurnia, 2020). Satu lagi indikasi yang menunjukkan peningkatan kesadaran pajak memainkan peranan penting dalam memperkuat kepatuhan pajak adalah dampaknya terhadap perilaku taat pajak (Mutia, 2014; Nugroho & Kurnia, 2020; Rahman, 2018).

Konsep ini didasarkan pada Teori Aksi Bermakna (TRA), yang menyoroti peran norma subjektif dan gagasan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh orang lain. Termasuk di antara mereka yang dipengaruhi adalah para pembayar pajak, yang responsnya dapat dibentuk oleh rangsangan dari luar. Dengan hanya meningkatkan pemahaman para pembayar pajak, tingkat kepatuhan para pelaku UMKM di negeri ini terhadap norma-norma perpajakan diharapkan akan naik. Studi ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui kerangka kerja konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya di Gambar 1:

H3 : Kesadaran Pajak berpengaruh pada Kepatuhan Pajak UMKM.

H4 : Kesadaran pajak sebagai variabel mediasi dalam pengaruh pengetahuan dan pemahaman perpajakan pada kepatuhan wajib pajak UMKM.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metodologi survei untuk menghimpun informasi dari responden melalui kuesioner. Instrumen pengukuran yang dipilih adalah skala interval, yang bergradasi dari 1 (menyatakan ketidaksetujuan total) hingga 5 (menyatakan persetujuan penuh). Antara Januari hingga Maret 2023, survei dilaksanakan di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jakarta Barat dan daerah sekitarnya. Bagian awal kuesioner dirancang untuk menggali informasi sosio-demografis responden, sementara bagian kedua terdiri dari dua puluh pertanyaan yang ditujukan untuk menguji setiap variabel yang diteliti dalam studi ini. Kuesioner dibagi menjadi tiga jenis: yang pertama untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, yang kedua untuk mengukur tingkat kesadaran terhadap perpajakan, dan yang ketiga ditujukan untuk mengevaluasi kepatuhan pajak di kalangan UMKM.

Analisis data penelitian dilakukan melalui penerapan Model Persamaan Struktural (SEM) bersama dengan penggunaan AMOS versi 22.0 sebagai perangkat lunak. AMOS v22.0 diakui luas sebagai salah satu alat statistik paling prestisius dan sering digunakan (Ghozali, 2021). Analisis faktor, yang berakar pada statistik, dan pemodelan persamaan simultan, yang berakar pada ekonometrik, adalah dua cabang statistik yang membentuk SEM (Ghozali, 2014). Model SEM adalah strategi statistik menyeluruh yang menggabungkan analisis jalur dan analisis faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dari pengujian yang dilakukan terhadap indikator, terungkap bahwa indikator awal dalam variabel Pengetahuan serta Pemahaman Perpajakan mencatat nilai terendah sebesar 2, nilai tertinggi mencapai 5, dengan nilai rata-rata berada pada 3,32. Analisis ini berlanjut ke indikator berikutnya yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Deskriptif Variabel

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PP1	150	2	5	3.38	0.748
PP2	150	2	5	3.41	0.829
PP3	150	2	5	3.31	0.827
PP4	150	2	5	3.31	0.882
PP5	150	2	5	3.21	0.648
Rata-Rata				3.32	

PTH1	150	2	5	3.03	0.685
PTH2	150	2	5	3.03	0.689
PTH3	150	2	5	3.01	0.733
PTH4	150	2	5	3.05	0.784
PTH5	150	2	5	2.97	0.704
PTH6	150	2	5	2.97	0.655
PTH7	150	2	5	2.98	0.719
PTH8	150	2	5	2.95	0.659
PTH9	150	2	4	3.11	0.480
PTH10	150	2	5	3.05	0.708
Rata-Rata				3.02	
SD1	150	2	5	3.24	0.620
SD2	150	2	5	3.41	0.686
SD3	150	2	4	3.25	0.507
SD4	150	2	5	3.20	0.676
SD5	150	2	5	3.21	0.563
Rata-Rata				3.26	

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji Validitas

Alat AMOS yang dikenal sebagai CFA digunakan untuk menilai validitas penelitian. Indikasi suatu variabel dikatakan valid jika nilai estimasinya > 0,50, namun hasilnya dianggap tidak valid jika < 0,50.

Temuan uji validitas AMOS ditampilkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Loading Faktor	Batas	Keterangan
Pengetahuan dan Pemahaman Pajak	PP1	0.829	> 0.5	Valid
	PP2	0.695		✓
	PP3	0.873		✓
	PP4	0.903		✓
	PP5	0.692		✓
Kesadaran Pajak	SD1	0.599	> 0.5	✓
	SD2	0.863		✓
	SD3	0.648		✓
	SD4	0.665		✓
	SD5	0.779		✓
Kepatuhan Wajib Pajak UKM	PTH1	0.601	> 0.5	✓
	PTH2	0.613		✓
	PTH3	0.622		✓
	PTH4	0.693		✓
	PTH5	0.831		✓
	PTH6	0.857		✓
	PTH7	0.816		✓
	PTH8	0.803		✓
	PTH9	0.566		✓
	PTH10	0.781		✓

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Tabel hasil menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan yang diuji, setiap satu di antaranya mendemonstrasikan nilai loading factor melebihi 0,50 dengan melibatkan 150 responden. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan secara logis bahwa semua item dalam kuesioner ini memiliki kevalidan.

Uji Reliabilitas

Keandalan suatu alat ukur dapat diketahui melalui uji reliabilitas. Untuk menentukan apakah suatu variabel dapat diandalkan, penelitian ini menggunakan pengujian CR, yang menyatakan bahwa skor CR yang > 0,7 menunjukkan keandalan. Terapkan rumus ini untuk menentukan keandalan:

$$CR = \frac{(\sum Factor Loading)^2}{(\sum Factor Loading)^2 + \sum Measurement Error}$$

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	CR	Batas	Keterangan
Pengetahuan dan Pemahaman Pajak	0.900	> 0.7	Reliabel
Kesadaran Pajak	0.839		Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak UKM	0.916		Reliabel

Sumber : Output AMOS 26, 2023

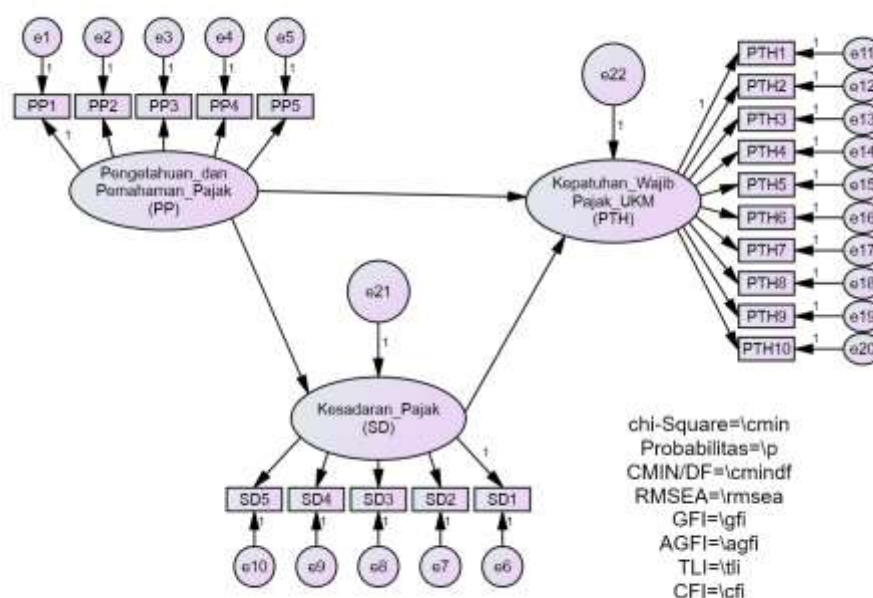
Jika koefisien reliabilitas konstruk melebihi 0,7, maka keandalan pengukuran dianggap memadai. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, tiap variabel dalam studi ini menunjukkan nilai C.R. yang lebih tinggi dari 0,7. Hal ini menegaskan bahwa secara umum, alat ukur dalam penelitian ini terpercaya dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Menyusun Diagram Alur (Path Diagram)

Pengembangan model teoritis menjadi langkah awal dalam meneliti relasi antara penyebab dan akibat. Setelah itu, penyusunan diagram alir diperlukan untuk memvisualisasikan interaksi antar elemen. Tanda panah dalam diagram tersebut menggambarkan keterkaitan antar komponen. Melalui tanda panah yang terarah, ditunjukkan bahwa setiap elemen terhubung secara langsung melalui relasi sebab akibat. Dalam konteks model SEM, model struktural digunakan sebagai alat pengukur interaksi variabel-variabel yang terlibat.

Gambar 1 Persamaan Struktural



Sumber: Output AMOS 26, 2023

Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan Struktural

Diagram alur Gambar 1 berfungsi sebagai dasar model yang kemudian digambarkan dalam persamaan struktural. Dari data analisis yang diperoleh: nilai chi-square sebesar 252.369, peluang hampir nol, RMSEA mencapai 0.059, GFI tercatat 0.857, AGFI berada pada angka 0.820, rasio CMIN/DF adalah 1.511, TLI terukur 0.941, dan CFI berada pada 0.948, dapat disimpulkan bahwa model yang diusulkan bersifat sederhana dalam konstruksinya. Gambar tersebut menggambarkan besarnya pengaruh keterkaitan antar variabel dengan menunjukkannya dalam bentuk garis utuh.

Input Matriks dan Estimasi Model

Sebagai bahan masukan, digunakan matriks kovarians dan korelasi. Model estimasi kemungkinan maksimum (ML), yang diaplikasikan untuk perhitungan estimasi, telah memenuhi prasyarat-prasyarat tertentu:

Ukuran Sampel

150 orang berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami memperkirakan bahwa harus ada antara 100 - 200 sampel yang mewakili berdasarkan persyaratan yang diuraikan dalam (Ghozali, 2017). Besar sampel penelitian ini sesuai dengan kriteria uji SEM sehingga hasilnya valid.

Uji Normalitas Data

Dalam proses pemeriksaan Normalitas data, pengukuran nilai z (dikenal sebagai rasio kritis atau C.R. dalam hasil AMOS) diestimasi melalui penggunaan nilai kemiringan dan kelebihan puncak distribusi data. Penetapan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,01 mengarah pada hasil $\pm 2,58$ (Ghozali, 2017). Hasil uji normalitas data ditampilkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
PTH10	2.000	5.000	.504	2.518	.472	1.180
PTH9	2.000	4.000	.295	1.477	1.027	2.568
PTH8	2.000	5.000	.190	.950	-.215	-.537
PTH7	2.000	5.000	.465	2.324	.215	.537
PTH6	2.000	5.000	.314	1.572	.275	.687
PTH5	2.000	5.000	.268	1.341	-.276	-.689
PTH4	2.000	5.000	.242	1.211	-.590	-1.475
PTH3	2.000	5.000	.596	2.980	.519	1.298
PTH2	2.000	5.000	.204	1.018	-.213	-.534
PTH1	2.000	5.000	.344	1.719	.192	.480
SD5	2.000	5.000	.467	2.335	.658	1.645
SD4	2.000	5.000	.524	2.621	.576	1.440
SD3	2.000	4.000	.330	1.648	-.339	-.847
SD2	2.000	5.000	.152	.758	-.156	-.391
SD1	2.000	5.000	.130	.652	-.026	-.065
PP5	2.000	5.000	.368	1.839	.384	.961
PP4	2.000	5.000	.364	1.819	-.523	-1.307
PP3	2.000	5.000	.309	1.544	-.380	-.949
PP2	2.000	5.000	.171	.855	-.499	-1.247
PP1	2.000	5.000	.801	4.005	.154	.384
Multivariate					-2.799	-.578

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas pengujian normalitas univariat menunjukkan distribusi normal, dengan nilai rasio kritis (c.r) berada dalam rentang -2,58 hingga +2,58 untuk skewness dan kurtosis. Dalam konteks analisis multivariat, data dianggap mematuhi asumsi normalitas karena nilai -0,578 terletak dalam batas $\pm 2,58$.

Identifikasi Outliers

Pengukuran Jarak Mahalanobis melalui AMOS memberikan pemahaman mendalam mengenai penilaian data yang menyimpang secara multivariat. Kriteria kebermaknaan yang dipilih berlandaskan ambang batas $p < 0,001$. Mengacu pada jumlah variabel dalam studi, Chi-kuadrat (X^2) diterapkan untuk mengkaji jarak yang dimaksud. Jika menggunakan Excel dan kumpulan pertanyaan memiliki 20 item, dapat menemukan probabilitas dan jumlah variabel terukur di menu Sisipkan -> Fungsi -> CHIINV. Jumlahnya menjadi 45,31. Segala sesuatu yang nilainya $> 45,31$ dianggap sebagai outlier multivariat.

Tabel 5 Hasil Uji Outliers

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
3	35.266	.019	.941
49	33.542	.029	.937
53	32.920	.034	.893
80	30.950	.056	.971
90	29.854	.072	.986
132	29.690	.075	.972
21	29.485	.079	.955
27	29.421	.080	.918
87	28.458	.099	.967
101	28.104	.107	.965
24	28.068	.108	.939
13	27.727	.116	.940
4	27.660	.118	.909
35	27.545	.121	.878
140	27.437	.123	.841
130	27.277	.128	.812
142	27.244	.129	.746
86	27.101	.132	.709
46	26.902	.138	.692
148	26.861	.139	.618
136	26.497	.150	.669
1	26.356	.154	.637
123	26.279	.157	.581
116	26.122	.162	.558
41	25.923	.168	.556
9	25.789	.173	.528
89	25.635	.178	.511
133	25.417	.186	.524
8	25.054	.199	.606
60	24.833	.208	.626
122	24.741	.212	.590
102	24.717	.212	.522
43	24.670	.214	.465
145	24.507	.221	.465
48	24.454	.223	.413
54	23.980	.243	.569
63	23.957	.244	.504
79	23.796	.251	.510
99	23.477	.266	.596
42	23.375	.271	.576
7	23.310	.274	.536
109	23.151	.281	.547
19	23.083	.285	.510
61	22.912	.293	.529
113	22.902	.294	.462
118	22.756	.301	.470
106	22.393	.320	.595
124	22.146	.333	.658
100	22.070	.337	.633
103	21.844	.349	.685
2	21.741	.355	.676
17	21.700	.357	.634
36	21.690	.358	.573
23	21.637	.361	.536
97	21.594	.363	.493
110	21.587	.363	.430
137	21.410	.373	.464
22	21.335	.378	.440
67	21.321	.378	.383
91	21.104	.391	.441

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
105	21.069	.393	.396
6	21.042	.395	.349
119	20.944	.400	.341
75	20.901	.403	.304
25	20.863	.405	.267
115	20.818	.408	.236
64	20.770	.411	.208
117	20.742	.412	.175
31	20.530	.425	.218
62	20.240	.443	.307
28	20.201	.445	.272
129	20.176	.447	.232
18	20.163	.448	.191
107	20.156	.448	.152
84	20.106	.451	.132
73	20.103	.452	.101
95	19.985	.459	.104
74	19.978	.459	.080
29	19.937	.462	.066
92	19.805	.470	.071
120	19.791	.471	.054
127	19.601	.483	.070
70	19.475	.491	.075
108	19.077	.517	.165
58	18.909	.528	.192
104	18.598	.548	.296
141	18.594	.548	.243
147	18.351	.564	.320
128	18.236	.572	.328
65	18.150	.578	.319
12	17.989	.588	.354
143	17.921	.593	.334
78	17.900	.594	.287
44	17.782	.602	.296
121	17.721	.606	.273
146	17.416	.626	.395
125	17.375	.629	.356
15	17.369	.629	.298
96	17.308	.633	.274
40	17.218	.639	.267

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Tabel 5 menunjukkan hasil pengukuran Jarak Mahalanobis. Dari data yang dianalisis, tidak ada nilai yang melampaui 45,31. Ini menandakan bahwa tidak terdapat data yang abnormal dalam kumpulan tersebut.

Identifikasi Model Struktural

Mengkaji hasil perkiraan merupakan metode untuk mengidentifikasi adanya kendala dalam penentuan model. Hasil dari identifikasi model harus mengindikasikan bahwa model berada dalam kategori over-identified untuk proses analisis SEM dapat berlangsung. Identifikasi ini dilakukan dengan menggunakan nilai df yang diperoleh dari model.

Tabel 6 Identifikasi Model Struktural

Number of distinct sample moments:	210
Number of distinct parameters to be estimated:	43
Degrees of freedom (210 - 43):	167

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Nilai model df sebesar 167 ditunjukkan pada hasil keluaran AMOS. Karena nilai dfnya yang positif, model ini termasuk dalam kategori overidentified. Langkah berikut dapat diambil dalam proses analisis data.

Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Mengukur tingkat kepatuhan model yang diajukan terhadap data sampel merupakan tujuan utama dari evaluasi kesesuaian dalam model SEM. Hasil dari pengukuran kesesuaian model disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Menilai Goodness of Fit

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Model Penelitian	Model
<i>Chi-square</i>	$\leq 198,154$	252,369	Tidak Fit
<i>Significant probability</i>	≥ 0.05	0,000	Tidak Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,059	Fit
GFI	≥ 0.90	0,857	Marginal
AGFI	≥ 0.90	0,820	Marginal
CMIN/DF	≤ 2.0	1,511	Fit
TLI	≥ 0.90	0,941	Fit
CFI	≥ 0.90	0,948	Fit

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Temuan pada tabel 7 menunjukkan bahwa model penelitian hampir sangat sesuai.

a. RMSEA

Saat menangani sampel yang sangat besar, analisis RMSEA dapat membantu meningkatkan Chi-Square. Menurut (Ghozali, 2017), Sebuah RMSEA yang dianggap memuaskan ditandai dengan angka yang tidak melebihi 0,08. Tabel 8 menguraikan angka RMSEA yang diperoleh dari studi yang dilakukan:

Tabel 8 Hasil RMSEA

Model	RMSEA
Default model	.059
Independence model	.241

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Dapat dilihat bahwa nilai RMSEA adalah 0,059 dari tabel 8. Hasil kecocokan ditampilkan di sini karena nilainya $< 0,08$.

b. GFI

Melalui perbandingan antara kuadrat selisih dari hasil model proyeksi dan data nyata, Indeks GFI mengungkap kesesuaian umum model tersebut. Penilaian GFI menentukan keterkaitan variabel non-statistik dalam rentang 0 hingga 1. Nilai yang bergerak mendekati 1 menandakan kesesuaian yang optimal, sementara angka yang lebih rendah menunjukkan ketidakcocokan. Kecocokan model bertambah baik seiring peningkatan nilai GFI. Menurut (Ghozali, 2017), nilai GFI yang terukur sangat memadai, melampaui angka 0,90. Pada riset ini, skor GFI dapat diperiksa melalui Tabel 9 yang tersaji berikut ini:

Tabel 9 Hasil GFI

Model	GFI
Default model	.857
Saturated model	1.000
Independence model	.270

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Nilai GFI yang tercatat sebesar 0,857, sebagaimana diungkapkan dalam Tabel 9, dikategorikan sebagai rendah mengingat angkanya yang berada di bawah ambang 0,9.

c. AGFI

Mengadaptasi Indeks Kebugaran Penyesuaian (GFI) untuk mencocokkan rasio antara derajat kebebasan yang disarankan dan derajat kebebasan dari model dasar akan menghasilkan AGFI yang lebih baik. Ghazali (2017) menyarankan nilai di atas 0,90 sebagai indikator yang baik. Nilai AGFI yang lebih tinggi menunjukkan preferensi yang lebih besar terhadap model tersebut. Tabel 10 di bawah ini menunjukkan nilai AGFI:

Tabel 10 Hasil GFI

Model	AGFI
Default model	.820
Saturated model	
Independence model	.193

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Tabel 10 menunjukkan nilai AGFI 0,820. Karena nilainya sangat dekat dengan 0,9, hal ini menunjukkan hasil yang kecil.

d. CMIN/DF

Saat mengevaluasi kualitas kecocokan, analisis CMIN/DF adalah metrik yang pelit untuk digunakan. Nilai pengukuran ini diperkirakan akan tetap berada di bawah 2 sehingga hasilnya dianggap sesuai. Tabel 11 di bawah menampilkan nilai CMIN/DF:

Tabel 11 Hasil GFI

Model	CMIN/DF
Default model	1.511
Saturated model	
Independence model	9.652

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Tabel 11 dengan jelas menunjukkan bahwa nilai CMIN/DF sebesar 1,511. Karena angkanya < 2 , berarti cocok.

e. TLI

Ketika mencari cara untuk mengukur analisis faktor, analisis TLI adalah rekomendasi awal. Ghazali (2017) menyatakan bahwa ketika menangani permasalahan yang disebabkan oleh model yang kompleks, digunakan TLI. Sebuah nilai TLI yang melebihi 0,90 diinterpretasikan sebagai indikator yang sangat baik. Hasil TLI dipaparkan dalam Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil TLI

Model	TLI rho2
Default model	.941
Saturated model	
Independence model	.000

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Hasil TLI 0,941 seperti terlihat pada tabel 12. Hal ini menunjukkan hasil yang memuaskan karena nilainya $> 0,90$.

f. CFI

Analisis Finansial menjadi salah satu ukuran penilaian tambahan. Skala pengukurannya berada di antara 0 sampai 1, dimana nilai yang lebih dekat ke 1 menandakan tingkat kecocokan

model yang lebih baik (Ghozali, 2017). Sebuah nilai CFI yang lebih besar dari 0,90 dianggap sebagai standar yang ideal. Pada tabel 13 di bawah ini, temuan terkait Finansial dapat dilihat:

Tabel 13 Hasil CFI

Model	CFI
Default model	.948
Saturated model	1.000
Independence model	.000

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Pada tabel, terpampang angka CFI sebesar 0,948. Angka ini, yang melebihi 0,9, mengindikasikan kesesuaian yang memadai. Kriteria untuk mengukur kesesuaian yang baik meliputi RMSEA, CMIN/DF, TLI, dan CFI, yang menilai kecocokan model; sedangkan GFI dan AGFI digunakan untuk mengukur kesesuaian yang bersifat marginal; Chi Square dan Probabilitas Signifikan digunakan untuk menentukan ketidaksesuaian model. Berdasarkan temuan pengukuran goodness of fit, model yang diusulkan memuaskan.

Pengujian Hipotesis

Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian atau mempelajari keterkaitan dalam model struktural, peneliti melakukan pengujian hipotesis. Tabel 14 di bawah ini memberikan nilai bobot regresi standar, yang menunjukkan koefisien pengaruh antar variabel. Hal ini memungkinkan analisis data hipotesis terlihat:

Tabel 14 Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Estimate	S.E.	C.R.	P	Hasil
H1	Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan → Kesadaran Pajak	0.204	0.058	3.510	0.000	Positif Signifikan
H2	Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan → Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	0.099	0.057	1.730	0.084	Tidak Signifikan
H3	Kesadaran Pajak → Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	0.503	0.125	4.015	0.000	Positif Signifikan

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai Critical Ratio (C.R.) mempunyai pengaruh bila $> 1,96$ berdasarkan pengolahan data. Lalu, terdapat efek untuk nilai $p < 0,05$ (Ghozali, 2017).

Dari analisis hipotesis yang kedua, terungkap bahwa estimasi parameter mencapai 0,204 dan CR berada pada angka 3,510, yang mengindikasikan adanya dampak signifikan antara pengetahuan serta pemahaman tentang perpajakan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Terdapat hubungan positif antara kesadaran dan pemahaman mengenai pajak. Peningkatan pemahaman mengenai aspek-aspek pajak berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran dalam memenuhi kewajiban pajak. Analisis ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut, ditandai dengan nilai probabilitas yang sangat rendah yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Pengetahuan dan Pemahaman mengenai Perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Perpajakan” dinyatakan terbukti.

Dalam penelitian hipotesis kedua, yang mengkaji pengaruh pemahaman peraturan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam konteks UMKM, ditemukan bahwa C.R. mencapai angka 1,730 dan taksiran parameter koefisien bobot regresi sebesar 0,099. Ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara pemahaman perpajakan dan kepatuhan Wajib Pajak di sektor UMKM, yang artinya semakin tinggi pemahaman mengenai perpajakan, semakin tinggi pula kepatuhan pajaknya. Namun, korelasi ini tidak menunjukkan signifikansi statistik, terbukti dari nilai probabilitas sebesar 0,084 ($p > 0,05$) saat menilai keterkaitan antarvariabel tersebut. Oleh karena itu, pernyataan “Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM” (H2) tidak dapat diterima.

Hasil eksplorasi terhadap hipotesis ketiga mengungkapkan pengaruh signifikan antara kesadaran perpajakan dan tingkat kepatuhan pajak di kalangan UMKM. Melalui nilai C.R. yang mencapai 4,015 dan estimasi koefisien regresi sebesar 0,503, terbukti adanya hubungan yang erat dan positif antara Kesadaran Berpajak dengan Kepatuhan Pajak di sektor UKM. Kaitan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Kesadaran Pajak, semakin meningkat pula Kepatuhan Pajak pada pelaku UMKM. Analisis lebih lanjut mengenai kedua variabel ini memperlihatkan positif yang signifikan, ditandai dengan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), yang mendukung hipotesis awal yang mengatakan bahwa “Kesadaran Berpajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.”

Dengan mengevaluasi perbandingan antara efek langsung yang dinormalisasi dan efek tidak langsung yang dinormalisasi, kita bisa mempelajari peran perantara dari variabel mediasi dalam keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel mediasi diakui berperan dalam memediasi hubungan dua variabel lain ketika magnitudo efek tidak langsung yang dinormalisasi melampaui magnitudo efek langsung yang dinormalisasi.

Tabel 15 Hasil Uji Analisis Jalur

No.	Hipotesis	Direct	Indirect
H4	Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan Kesadaran Pajak sebagai variabel Mediasi	0.150	0.155

Sumber : Output AMOS 26, 2023

Hasil evaluasi dari hipotesis keempat menunjukkan adanya efek mediasi yang dijalankan oleh kesadaran perpajakan dalam menghubungkan pengetahuan serta pemahaman tentang perpajakan dengan tingkat kepatuhan para pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban pajak mereka. Hal ini terbukti melalui perbandingan angka, dimana selisih antara efek langsung dan tidak langsung berada pada kisaran 0,150 hingga 0,155, mengindikasikan hubungan yang positif. Dengan demikian, terdapat bukti bahwa peningkatan dalam edukasi perpajakan dapat memajukan kesadaran pajak, yang selanjutnya berpotensi menaikkan tingkat kepatuhan pajak di kalangan usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, hipotesis ke-4, yang menyatakan bahwa “kesadaran perpajakan memediasi pengaruh positif dan signifikan pengetahuan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM”) secara resmi dikonfirmasi. Semakin tinggi sosialisasi pengetahuan dan pemahaman perpajakan yang intensif maka semakin tinggi pula kesadaran wajib pajak dan semakin tinggi kepatuhan wajib pajak.

KESIMPULAN

Tujuan ini bertujuan untuk menggali korelasi antara pengelolaan administrasi publik (yang tercermin dari tingkat pengetahuan dan pemahaman para wajib pajak terhadap peraturan pajak) dan tiga faktor utama yaitu kesadaran wajib pajak, kepatuhan mereka dalam membayar pajak, serta pemahaman mereka mengenai peraturan pajak. Meskipun kepedulian terhadap pajak memiliki dampak pada kepatuhan wajib pajak di kalangan UMKM, namun sistem pengelolaan publik yang bertujuan untuk meningkatkan informasi dan pemahaman tentang pajak ternyata tidak berhasil meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM, demikian hasil temuan penelitian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para wajib pajak sebenarnya sudah memiliki motivasi yang memadai untuk memenuhi kewajiban pajak mereka, yang didorong oleh minimnya dampak langsung dari kesadaran perpajakan sebagai faktor perantara terhadap kepatuhan pajak di kalangan UMKM.

REFERENSI

- Adiyanta, F. S. (2020). Fleksibilitas Pajak sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal untuk Mengantisipasi Krisis Ekonomi sebagai Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.14710/alj.v3i1.162-181>
- Atarwaman, R. J. D. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).

- Boediono, G. T., Sitawati, R., & Harjanto, S. (2019). Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2286>
- Fikriningrum, W. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar pajak. *Jurnal E-Perpajakan*, 1(1).
- Ghozali, I. (2014). Model Persamaan Struktural. Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 22.0. Update Bayesian SEM. In *Model Persamaan Struktural. Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24. Update Bayesian SEM*.
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi dengan Program AMOS 24. Update Bayesian SEM. Edisi 7. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares, Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk peneliti. In *Universitas Diponegoro (Vol. 3)*.
- I., E. R. A., & Meiranto, W. (2017). PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN, PELAYANAN FISKUS, PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN, KESADARAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3).
- Icek, A. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2167550. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Karlinah, Lady. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan kesadaran pajak sebagai variabel intervening pada wajib pajak orang pribadi di wilayah Jakarta Barat. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1738>
- Karlinah, Lady, Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2023). *Evaluation of the Effectiveness of the Tax Legal System in Increasing Tax Compliance : The Role of Tax Sanctions , Tax Awareness , and Fiscus Services*. 2473–2484. <https://doi.org/https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.263>
- Lestari, S. P. (2020). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April).
- Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. <https://www.Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/4593/Perkembangan-Umkm-Sebagai-Critical-Engine-Perekonomian-Nasional-Terus-Mendapatkan-Dukungan-Pemerintah#:~:Text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,Total%20penyerapan%20tenaga%20kerja%20nasional>.
- Mulyadi, M. S., Anwar, Y., Anwar, Y., & Krisma, E. (2014). Corporate Governance and Tax Management Practices. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 3(3), 47–52. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v3i3.188>
- Mumu, A., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di

Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 15(2). <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28121.2020>

- Mutia, S. P. T. (2014). Pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus, dan tingkat pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Artikel Ilmiah*, 2(1).
- Nugroho, V. Q., & Kurnia. (2020). Pengaruh sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- Nuke Sri Herviana, & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Kesadaran terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.964>
- Rahayu, N. (2017). Perkembangan Control Foreign Corporation (CFC) Rules di Indonesia Dalam Upaya Mengamankan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v5i2.75>
- Rahman, A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6(1).
- Subair, S., Su'un, M., Sari, R., Lannai, D., & Rahim, S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bendahara Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Maros. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4). <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.579>
- Subarkah, J., & Dewi, M. W. (2017). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Dan Ketegasan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.210>
- Sudrajat, A., & Parulian Ompusunggu, A. (2015). Pemanfaatan teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(02). <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i02.110>
- Suharyono, S. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan di Kabupaten Bengkalis. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i1.979>
- Sumarta, R., & Meliawati, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Wilayah Jakarta Utara. *MEDIA BISNIS*, 11(2). <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.963>
- Tanjung, S., Syamsul Bahri Arifin, & Rizki Filhayati. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran sebagai Variabel Intervening pada KPP Pratama Medan Belawan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 2(02). <https://doi.org/10.54209/jasmien.v2i02.112>
- Villela, lucia maria aversa. (2013). Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja sektor publik. yogyakarta: UPP AMP YKPN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).